

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmaniah dan rohaniah anak didik menuju terbentuknya kepribadian.<sup>1</sup>

Istilah pendidikan berasal dari bahasa latin “*educere*” atau “*educare*” yang berarti “untuk memimpin atau memandu keluar”, “terkemuka” membawa manusia menjadi mengemuka”, “proses menjadi terkemuka”, atau “sebagai kegiatan terkemuka”. Menurut John Dewey, pendidikan adalah suatu proses pembaruan pengalaman.<sup>2</sup>

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi potesi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Pendidikan adalah metamorfosis perilaku menuju kedewasaan sejati . Pendidikan juga dapat didefinisikan

---

<sup>1</sup> Rosdiana A. Bakar, (2009). *Pendidikan suatu pengantar*, Medan: Citapustaka media perintis, h.15.

<sup>2</sup> Danim, Sudarwan, (2011), *Pengantar Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h.3.

<sup>3</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional. Direktorat jenderal Pendidikan islam Dapertemen Agama RI (jakarta : 2006), h. 8-9.

sebagai proses elevasi yang dilakukan secara nondikriminasi, dinamis dan intensif menuju kedewasaan individu, dimana prosesnya dilakukan secara kontinyu dengan sifat yang adaptif dan nirlimit atau tiada akhir.<sup>4</sup>

Pendidikan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada, dan dengan kata lain dasarnya pendidikan merupakan usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawabnya membimbing anak-anak didik menjadi kedewasaan.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang terhadap orang lain memiliki pengetahuan dan keterampilan. Proses pendidikan selalu terjadi perubahan tingkah laku, bukan hanya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu tetapi lebih dari itu., perubahan yang diharapkan meliputi seluruh aspek-aspek pendidikan seperti, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pendidikan mengarahkan kepada pembentukan manusia yang berperikehidupan takwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sesuai dengan keindahan, kesempurnaan dan ketinggian derajatnya, menguasai dan memelihara alam tempat tinggalnya, dan terpenuhi hak asasinya.<sup>5</sup>

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya ipa juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, IPA sebagai produk yaitu

---

<sup>4</sup>*Op-Cit*,h.3-4.

<sup>5</sup> Prayitrio, (2009), *Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo,h.25

pengetahuan IPA yang merupakan pengetahuan yang faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. Saat ini objek kajian ipa menjadi semakin luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi ipa dalam kehidupan sehari-hari dan kreativitas .<sup>6</sup>

IPA atau ilmu pengetahuan Alam memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kehidupan kita sangat tergantung dari alam, zat terkandung di alam, dan segala jenis gejala yang terjadi di alam. IPA merupakan rumpun ilmu memiliki karakter khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya.

Menurut Trianto untuk menunjang proses pembelajaran terpadu khususnya matapelajaran IPA dibutuhkan suatu media pembelajaran, akan tetapi media tersebut harus memiliki kegunaan yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai bidang studi yang terkait. Misalnya dapat menggunakan media alat peraga sederhana.<sup>7</sup>Melalui media/alat peraga siswa dapat mampu lebih mudah memahami dan melakukan percobaan dengan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan untuk merangsang pikiran, perasaan dan perhatian sehingga dapat mendorong proses belajar. Salah satunya dengan menggunakan alat peraga berupa bahan bekas sebagai alat bantu siswa dalam

---

<sup>6</sup>Widi wisudawati & Eka sulistyowati, (2015), *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara,h.22.

<sup>7</sup><https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/2013/2127>, (semarang.diakses 24 Januari 2018. Pukul 03.00)

memahami konsep-konsep IPA, Jenis alat peraga yang digunakan berupa alat peraga bentuk seperti, bola plastik, kayu, kaleng, bola kasti, dan air. Alat peraga sangat diperlukan untuk proses pengajaran terhadap hasil belajar IPA agar tujuan tersebut tercapai dengan baik maka diperlukan kemampuan memilih dan menggunakan alat peraga yang tepat sebagai media pembelajaran, dengan menggunakan alat peraga yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motoris.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang inilah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan Alat Peraga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Siswa Kelas IV MIS Karisma Kecamatan Sawit Seberang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>8</sup> Nana sudjana, (1995), *Penilaian hasil Proses belajar mengajar*, Bandung: remaja rosdakarya offset,h. 22.

1. Siswa kurang serius mengikuti pembelajaran.
2. Siswa kurang aktif bertanya dan sulit memahami pelajaran.
3. Guru yang selalu menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa bosan dan kurang tertarik untuk belajar.

### **C. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran IPA dengan menggunakan Alat peraga siswa kelas IV Mis Karisma Kecamatan Sawit Seberang ?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran IPA dengan menggunakan Media Konvensional siswa kelas IV Mis Karisma Kecamatan Sawit Seberang ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran siswa kelas IV Mis Karisma Kecamatan Sawit Seberang ?

### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan Alat peraga pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV di MIS Karisma Kecamatan Sawit Seberang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan media konvensional pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV di MIS karisma Kecamatan Sawit Seberang.

3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV di MIS Karisma Kecamatan Sawit Seberang.

#### **E. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh oleh penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Memberikan kontribusi pemikiran terhadap keilmuan khususnya tentang pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat mempengaruhi motivasi belajar sehingga dengan sendirinya dapat pula meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi guru, sebagai latihan untuk memanfaatkan alat peraga didalam pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak terkesan monoton.
- c. Bagi sekolah, sebagai penentu kebijakan dalam upaya mengoptimalisasikan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran ipa.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan media/alat peraga dalam pembelajaran kekreativitasan khususnya dalam pembelajaran ipa.